

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK BRAINSTORMING SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN LAPAS KELAS III RANGKASBITUNG

Salsabila Selma¹, Arga Satrio Prabowo², Raudah Zaimah Dalimunthe³, Angga Sugara Febriantiko⁴

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

⁴Lapas Kelas III Rangkasbitung, Indonesia

Email: salsabilaselma14@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2606>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Classical Guidance

AUM Umum Masyarakat

Participatory Action Research

Inmates

Social Relationship

Early Adulthood



ABSTRAK

Objective: This study aims to describe the implementation of classical guidance services based on the results of the AUM Umum Masyarakat assessment for inmates at Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. The study focuses on problems related to social relationships, personal issues, and family relationship conditions among early adulthood inmates. PAR (Participatory Action Research): This study employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving active participation between researchers and inmates during the guidance process. The subjects consisted of 50 inmates aged 18–25 years who completed the AUM Umum Masyarakat assessment. Based on the assessment results, 30 respondents with the highest problem scores in the areas of Social Relationships (HSO), Personal Self (DPI), and Family Conditions and Relationships (KHK) were selected. The implementation of classical guidance services was conducted through discussions, question-and-answer techniques, quizzes, and presentation media. Results: The findings indicated that most inmates experienced difficulties in emotional regulation, self-control when facing criticism and social judgment, and effective interpersonal communication. The implementation of classical guidance services helped participants improve emotional understanding, interpersonal communication skills, and social interaction abilities within the correctional environment.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan klasikal berdasarkan hasil asesmen AUM Umum Masyarakat pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Penelitian difokuskan pada permasalahan hubungan sosial, diri pribadi, dan hubungan keluarga yang dialami warga binaan usia dewasa awal. PAR (Participatory Action Research): Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif antara peneliti dan warga binaan selama proses layanan berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari 50 warga binaan usia 18–25 tahun yang mengikuti asesmen AUM Umum Masyarakat. Berdasarkan hasil asesmen, dipilih 30 responden dengan skor permasalahan tertinggi pada bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK). Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui teknik diskusi, tanya jawab, kuis, dan media presentasi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan mengalami kesulitan dalam regulasi emosi, pengendalian diri terhadap kritik dan penilaian sosial, serta komunikasi interpersonal yang efektif. Implementasi layanan bimbingan klasikal membantu warga binaan meningkatkan pemahaman emosi, kemampuan komunikasi interpersonal, dan interaksi sosial di lingkungan pemasyarakatan.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, AUM Umum Masyarakat, Participatory Action Research, warga binaan, hubungan sosial, dewasa awal.

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan merupakan institusi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani hukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan bagi warga binaan agar mampu memperbaiki perilaku dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial setelah menyelesaikan masa pidana. Proses pembinaan tersebut memerlukan perhatian terhadap kondisi psikologis, sosial, dan emosional warga binaan, khususnya pada fase dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan individu dalam membangun hubungan sosial, mengembangkan identitas diri, serta mencapai kematangan emosional (Aryaningsih & Susilawati, 2020).

Warga binaan yang berada dalam lingkungan pemasyarakatan sering mengalami berbagai permasalahan pribadi dan sosial, seperti kesulitan mengendalikan emosi, rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal, konflik sosial, hingga permasalahan hubungan keluarga. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri dan keberhasilan pembinaan apabila tidak ditangani secara tepat. Lingkungan pemasyarakatan yang penuh keterbatasan interaksi sosial juga dapat memunculkan tekanan psikologis yang berdampak terhadap kondisi emosional warga binaan (Setiawati, Pratikto, & Efendy, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu warga binaan dalam mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Dalam konteks pemasyarakatan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu individu memahami diri, mengembangkan kemampuan interpersonal, serta meningkatkan kemampuan pengendalian diri. Salah satu bentuk layanan yang dapat diterapkan adalah bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada sejumlah individu secara terstruktur dalam suatu kelompok atau kelas dengan tujuan membantu perkembangan pribadi dan sosial peserta. Layanan ini memungkinkan peserta memperoleh pemahaman melalui interaksi, diskusi, serta pengalaman belajar bersama. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial peserta (Kholidya, Handaka, Setyowati, & Utomo, 2022).

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar materi layanan yang diberikan lebih efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan asesmen untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami warga binaan. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah AUM Umum Masyarakat. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap berbagai bidang permasalahan individu, seperti hubungan sosial, diri pribadi, kondisi keluarga, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil asesmen awal menggunakan AUM Umum Masyarakat terhadap 50 warga binaan usia dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung, ditemukan bahwa permasalahan dominan berada pada bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK). Dari hasil tersebut dipilih 30 warga binaan dengan tingkat permasalahan tertinggi sebagai subjek layanan bimbingan klasikal.

Permasalahan hubungan sosial pada warga binaan dapat terlihat dari rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal, kesulitan mengendalikan emosi, serta munculnya konflik dalam interaksi sosial sehari-hari. Regulasi emosi menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki individu agar mampu mengelola respon emosional secara adaptif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penelitian menjelaskan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan kualitas hubungan sosial pada dewasa awal (Rahmawati & Daulay, 2025).

Selain regulasi emosi, kemampuan pengendalian diri juga menjadi faktor penting

dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial di lingkungan pemasyarakatan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu berpikir rasional dan mengurangi perilaku agresif ketika menghadapi tekanan sosial (Aini & Wahyuni, 2021). Kemampuan tersebut diperlukan agar warga binaan dapat membangun hubungan sosial yang lebih positif selama menjalani proses pembinaan.

Dalam penelitian ini, implementasi layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui materi regulasi emosi dalam menjalin hubungan sosial, pengendalian diri dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial, serta kemampuan komunikasi efektif. Pelaksanaan layanan menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, kuis, dan media presentasi agar peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan. Teknik tanya jawab digunakan sebagai strategi interaktif untuk membantu warga binaan menyampaikan pengalaman, pendapat, dan pemahaman mereka terkait materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan klasikal berdasarkan hasil asesmen AUM Umum Masyarakat pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peneliti dan warga binaan dalam proses layanan bimbingan klasikal. PAR merupakan pendekatan penelitian yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian dalam memahami masalah serta melakukan tindakan pemecahan masalah secara partisipatif (Afandi, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung pada warga binaan pemasyarakatan usia dewasa awal. Subjek penelitian terdiri dari 50 warga binaan berusia 18–25 tahun yang mengikuti asesmen menggunakan instrumen AUM Umum Masyarakat. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, dipilih 30 responden yang memiliki tingkat permasalahan tertinggi pada bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui asesmen, observasi, dan dokumentasi. Asesmen dilakukan menggunakan AUM Umum Masyarakat untuk mengidentifikasi bidang permasalahan warga binaan. Observasi dilakukan selama proses layanan bimbingan klasikal berlangsung untuk melihat partisipasi, respon, dan perubahan perilaku warga binaan selama kegiatan layanan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa catatan kegiatan, materi layanan, dan hasil evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan asesmen kebutuhan warga binaan berdasarkan hasil AUM Umum Masyarakat dan menyusun materi layanan bimbingan klasikal sesuai kebutuhan peserta. Materi layanan meliputi regulasi emosi dalam menjalin hubungan sosial, pengendalian diri dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial, serta kemampuan komunikasi efektif.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, kuis, dan media presentasi PowerPoint. Teknik tanya jawab digunakan untuk meningkatkan keterlibatan warga binaan dalam proses layanan sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, pendapat, serta permasalahan yang mereka alami selama berada di lingkungan pemasyarakatan.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati antusiasme peserta, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan warga binaan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal serta melihat efektivitas layanan dalam membantu warga binaan memahami dan mengelola permasalahan pribadi maupun sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil asesmen, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan implementasi layanan bimbingan klasikal berdasarkan hasil AUM Umum Masyarakat pada warga binaan pemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 50 warga binaan pemasyarakatan usia dewasa awal (18-25 tahun) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dengan menggunakan instrumen AUM Umum Masyarakat. Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan bahwa permasalahan yang paling dominan dialami warga binaan berada pada bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK). Dari hasil tersebut dipilih 30 warga binaan dengan skor permasalahan tertinggi untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Pelaksanaan layanan dilakukan melalui tiga materi utama, yaitu:

1. Regulasi emosi dalam menjalin hubungan sosial.
2. Pengendalian diri dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial
3. Kemampuan komunikasi efektif

Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, kuis, ice breaking, dan media presentasi PowerPoint. Selama pelaksanaan layanan, warga binaan menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi dan keberanian menyampaikan pendapat maupun pengalaman pribadi selama proses layanan berlangsung.

Pada materi regulasi emosi dalam hubungan sosial, sebagian besar warga binaan mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik atau perbedaan pendapat dengan warga binaan lain. Setelah mengikuti layanan, peserta mulai memahami pentingnya mengelola emosi secara lebih adaptif agar tidak menimbulkan konflik interpersonal.

Pada materi pengendalian diri dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial, warga binaan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara merespon kritik secara positif. Teknik tanya jawab membantu peserta memahami perbedaan antara kritik konstruktif dan destruktif serta melatih kemampuan berpikir rasional sebelum memberikan respon emosional.

Sementara itu, pada materi komunikasi efektif, warga binaan mulai memahami pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Peserta mampu mengidentifikasi bentuk komunikasi yang kurang efektif dan mulai mencoba menerapkan komunikasi yang lebih terbuka serta asertif dalam interaksi sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan hasil asesmen AUM Umum Masyarakat mampu membantu warga binaan memahami dan mengelola permasalahan pribadi maupun sosial yang mereka alami. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK) menjadi permasalahan dominan pada warga binaan usia

dewasa awal.

Permasalahan hubungan sosial yang dialami warga binaan berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi dan komunikasi interpersonal. Individu yang tidak mampu mengendalikan emosi cenderung lebih mudah mengalami konflik sosial dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Daulay (2025) yang menyatakan bahwa regulasi emosi memiliki peran penting dalam membantu individu mengelola respon emosional secara lebih adaptif.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan materi regulasi emosi membantu warga binaan memahami jenis emosi, faktor pemicu emosi, serta strategi sederhana dalam mengendalikan respon emosional. Teknik tanya jawab yang digunakan selama layanan juga membantu peserta lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman pribadi dan memahami cara menghadapi situasi sosial secara lebih positif.

Selain regulasi emosi, pengendalian diri menjadi aspek penting dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial. Warga binaan yang sebelumnya cenderung memberikan respon emosional atau agresif mulai memahami pentingnya berpikir rasional sebelum bereaksi terhadap kritik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung mampu mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial.

Pada aspek komunikasi interpersonal, layanan bimbingan klasikal membantu warga binaan meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dan mendengarkan orang lain secara lebih efektif. Melalui diskusi dan teknik tanya jawab, peserta belajar membangun komunikasi yang lebih terbuka dan asertif. Hal tersebut mendukung penelitian Kholidya et al. (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk terlibat aktif selama proses layanan berlangsung. Partisipasi aktif peserta membantu menciptakan suasana layanan yang lebih interaktif sehingga warga binaan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman pribadi mereka selama berada di lingkungan masyarakat.

Tabel 1. Profil Permasalahan Warga Binaan Berdasarkan AUM Umum Masyarakat

Bidang Masalah	Skor	Presentase
Hubungan Sosial	296	13,45%
Diri Pribadi (DPI)	284	12,90%
Keadaan dan Hubungan Keluarga (KHK)	271	12,31%
Pendidikan dan Pembelajaran (PDP)	198	9,00%
Ekonomi dan Keuangan (EDK)	176	8,00%

Jasmani dan Kesehatan (JDK)	165	7,50%
Agama, Nilai, dan Moral (ANM)	149	6,77%
Waktu Senggang (WSG)	138	6,27%
Hubungan Pria dan Wanita (HPW)	126	5,72%
Karir dan Pekerjaan (KDP)	101	4,59%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bidang permasalahan yang paling dominan dialami warga binaan berada pada aspek Hubungan Sosial (HSO) dengan persentase sebesar 13,45%, diikuti Diri Pribadi (DPI) sebesar 12,90%, serta Keadaan dan Hubungan Keluarga (KHK) sebesar 12,31%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial yang sehat, mengelola kondisi psikologis pribadi, dan mempertahankan hubungan harmonis dengan keluarga selama menjalani masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Pada bidang hubungan sosial, warga binaan cenderung mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal, pengendalian emosi saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta kesulitan membangun hubungan sosial yang positif dengan sesama warga binaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan lingkungan sosial di dalam lembaga pemasyarakatan yang menyebabkan individu lebih mudah mengalami konflik interpersonal maupun tekanan emosional.

Bidang diri pribadi menunjukkan bahwa warga binaan juga menghadapi berbagai permasalahan internal, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan terhadap masa depan, perasaan menyesal, hingga kesulitan mengontrol emosi dan pikiran negatif. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan psikologis yang cukup signifikan selama menjalani masa pidana sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Selanjutnya, pada bidang keadaan dan hubungan keluarga, warga binaan banyak mengungkapkan perasaan rindu terhadap keluarga, kurangnya komunikasi dengan orang tua maupun pasangan, serta munculnya konflik keluarga akibat keterpisahan selama menjalani pembinaan. Permasalahan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi emosional warga binaan karena keluarga merupakan sumber dukungan sosial utama bagi individu.

Selain tiga bidang utama tersebut, ditemukan pula permasalahan pada bidang pendidikan dan pembelajaran, ekonomi dan keuangan, jasmani dan kesehatan, agama dan moral, waktu senggang, hubungan pria dan wanita, serta karir dan pekerjaan. Meskipun persentasenya lebih rendah, bidang-bidang tersebut tetap menunjukkan bahwa warga binaan memiliki kebutuhan pengembangan diri yang cukup kompleks dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil tersebut, layanan bimbingan klasikal berbasis asesmen AUM Umum Masyarakat menjadi penting untuk membantu warga binaan memahami permasalahan yang mereka alami sekaligus meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan penyesuaian diri

selama menjalani proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi layanan bimbingan klasikal berbasis hasil asesmen AUM Umum Masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu perkembangan pribadi dan sosial warga binaan pemasyarakatan, khususnya pada fase dewasa awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan klasikal berdasarkan hasil asesmen AUM Umum Masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung mampu membantu warga binaan dalam memahami dan mengelola permasalahan pribadi maupun sosial yang mereka alami. Hasil asesmen menunjukkan bahwa permasalahan dominan warga binaan usia dewasa awal berada pada bidang Hubungan Sosial (HSO), Diri Pribadi (DPI), dan Keadaan serta Hubungan dalam Keluarga (KHK).

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui materi regulasi emosi dalam menjalin hubungan sosial, pengendalian diri dalam menghadapi kritik dan penilaian sosial, serta kemampuan komunikasi efektif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan sosial warga binaan. Teknik diskusi dan tanya jawab yang digunakan selama layanan membantu peserta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, serta memahami cara menghadapi permasalahan sosial secara lebih adaptif.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk terlibat secara aktif selama proses layanan berlangsung. Partisipasi aktif tersebut membantu menciptakan suasana layanan yang lebih interaktif dan mendukung proses pengembangan kemampuan interpersonal warga binaan. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis hasil asesmen AUM Umum Masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu perkembangan pribadi dan sosial warga binaan pemasyarakatan, khususnya pada fase dewasa awal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pemasyarakatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan warga binaan.

REFERENSI

- Aini, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i2.4567>
- Aryaningsih, P. I. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2020). Peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 20–30. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i01.p03>
- Kholidya, E. A., Handaka, I. B., Setyowati, A., & Utomo, N. B. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui bimbingan klasikal di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13394–13403. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4576>
- Rahmawati, D., & Daulay, N. (2025). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap regulasi emosi siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26709–26714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31124>
- Setiawati, Y., Pratikto, H., & Efendy, M. (2025). Komunikasi interpersonal dan regulasi emosi sebagai prediktor persepsi hubungan romantis pada masa dewasa awal. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i01.12528>

- Afandi, A. (2022). Participatory Action Research (PAR): Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. Yogyakarta: Deepublish. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-6833-89-4>
- Aini, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja. Jurnal Psikologi Indonesia, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i2.4567>
- Kholidya, E. A., Handaka, I. B., Setyowati, A., & Utomo, N. B. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui bimbingan klasikal di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 13394–13403. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4576>
- Rahmawati, D., & Daulay, N. (2025). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap regulasi emosi siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 26709–26714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31124>
- Setiawati, Y., Pratikto, H., & Efendy, M. (2025). Komunikasi interpersonal dan regulasi emosi sebagai prediktor persepsi hubungan romantis pada masa dewasa awal. JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia, 3(1). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i01.12528>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

